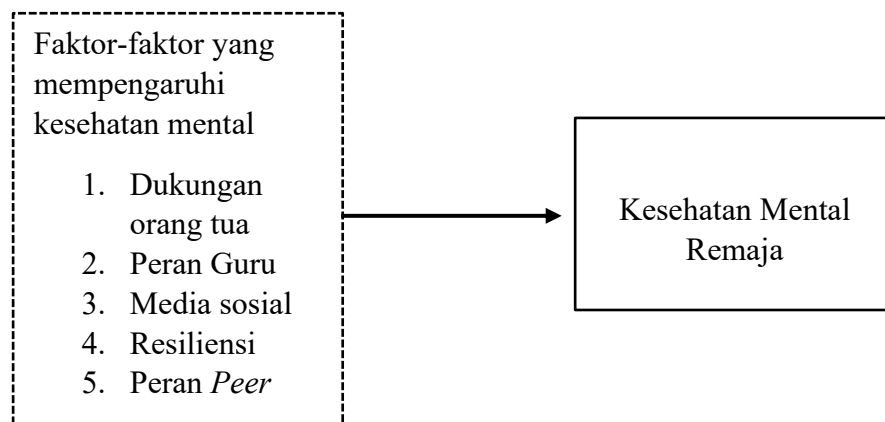


BAB III

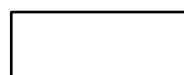
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan representasi logis dari hubungan antar variabel yang diteliti, yang disusun berdasarkan teori maupun hasil penelitian terdahulu. Kerangka ini memetakan bagaimana variabel bebas dan variabel terikat saling berkaitan secara sistematis dan menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis serta metodologi penelitian. Dengan adanya kerangka konsep, penelitian dapat terarah dalam menjawab masalah penelitian dan memudahkan analisis data yang akan dilakukan (Pratiwi., 2022).



Keterangan:



: diteliti



: tidak diteliti

Gambar 1. Kerangka Penelitian

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau atribut yang memiliki variasi dan menjadi fokus pengukuran dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan. Variabel tersebut dapat berupa karakteristik individu atau fenomena yang berubah-ubah antar satu subjek dengan lainnya (Duvall., 2019).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama :

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi faktor penyebab perubahan pada variabel lain, sering disebut sebagai variabel bebas karena nilainya tidak tergantung pada variabel lain dalam penelitian (Mahmud., 2022). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu peran *peer*.

b. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen dan menjadi hasil atau output yang diukur dalam penelitian untuk melihat efek dari variabel independen (Farisa., 2021). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kesehatan mental.

2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran variabel penelitian ke dalam bentuk indikator atau ukuran yang dapat diamati dan diukur. Proses ini mengubah konsep teoritis menjadi sesuatu yang dapat diukur melalui instrumen penelitian, sehingga data yang dikumpulkan valid dan dapat dianalisis secara statistik (Lasmita dan Muspawi., 2024). Dalam penelitian ini, variabel peran *peer* akan diukur melalui kuesioner yang telah dirancang dengan indikator yang akan diuji validitas serta

reliabilitasnya, untuk variabel kesehatan mental menggunakan kuesioner baku yaitu *Self Reporting Questionnaire 29* (SRQ-29). Definisi operasional dalam penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara pengukuran	Skala
Peran <i>Peer</i>	Pandangan remaja atau persepsi responden terkait tekanan dan dukungan teman sebaya di sekolah, yang berpotensi mempengaruhi kondisi emosional dan mental remaja, dan diukur melalui kuesioner.	Diukur berdasarkan nilai median skor total peran <i>peer</i> . 1. Peran <i>peer</i> rendah = $\leq 60,5$ 2. Peran <i>peer</i> tinggi = $> 60,5$	<i>Ordinal</i>
Kesehatan mental remaja	Kondisi kesejahteraan psikologis remaja yang terdiri dari aspek gangguan mental emosional, penggunaan zat psikoaktif, gangguan psikotik, dan gangguan stres pasca-trauma (PTSD) yang diukur menggunakan kuesioner SRQ-29.	Diukur menggunakan <i>Self Reporting Questionnaire-29</i> (SRQ-29) yang terdiri dari 29 item pertanyaan dengan pilihan jawaban: Ya = 1 Tidak = 0 Interpretasi skor SRQ-29 adalah sebagai berikut: 1. Terindikasi gangguan mental emosional jika jawaban “Ya” ≥ 6 pada soal no 1-20 2. Terindikasi penggunaan zat psikoaktif jika terdapat jawaban “Ya” pada soal no 21 3. Terindikasi gangguan psikotik jika terdapat jawaban “Ya” ≥ 1 pada soal no 22-24 4. Terindikasi gangguan stres pascatrauma (PTSD) jika terdapat jawaban “Ya” ≥ 1 pada soal no 25-29 (Fillah dan Kembaren., 2023)	<i>Ordinal</i>

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara peran *peer* dengan gangguan mental emosional remaja di Sekolah Menengah Pertama Sapta Andika Denpasar.
2. Terdapat hubungan antara peran *peer* dengan psikoaktif remaja di Sekolah Menengah Pertama Sapta Andika Denpasar.
3. Terdapat hubungan antara peran *peer* dengan psikotik remaja di Sekolah Menengah Pertama Sapta Andika Denpasar.
4. Terdapat hubungan antara peran *peer* dengan *post traumataic sress disorder* remaja di Sekolah Menengah Pertama Sapta Andika Denpasar